BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, perlu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan.[16]

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang di tulis oleh beberapa peneliti yakni ;

a. Wardatul Hasanah, dengan judul "*Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agma Islam pada siswa autis di sekolah dasar luar biasa (SDLB) Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember tahun pelajaran 2011/2012"*. Hasil penelitian adalah Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis di sekolah dasar luar biasa (SDLB) Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis yang ada di SDLB Jember dapat dikatakan berhasil dalam membentuk siswa autis menjadi manusia yang mengerti tentang Agama.

[16] Tim penyusun, *Pedoman* Karya Tulis Ilmiah, (Jember: STAIN Press, 2014), 52.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menekankan pada anak cacat, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan kepada strategi pembelajaran PAI pada siswa Autis, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pembelajaran PAI pada Anak tunarungu.

b. Penelitian Su'uda (2008), salah satu mahasiswa STAIN Jember dengan judul "*Upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa tunarungu di sekolah luar biasa Kaliwates Jember tahun pelajaraan 2007/2008*". Hasil penelitian adalah cara menanggulangi kesulitan belajar siswa tunarungu, yakni dengan menggunakan program remidi berupa penggulangan dan pengayaan. Program remidi ini membawa perubahan lebih baik pada diri siswa.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, sama-sama menekankan penelitian pada anak cacat tunarungu, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan kepada cara menanggulangi kesulitan belajar PAI pada siswa tunarungu. Penelitian ini lebih menekankan pembelajaran PAI pada Anak tunarungu.

c. Penelitian Elita Ayundari (2009), dengan judul "*Peran guru dalam mengatasi Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMPLB-B Tunarungu Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2008/2009*". Hasil penelitian adalah peran guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran PAI siswa SMPLB-B

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan guru telah menjalankan perannya sebagai pengajar dengan berjalannya proses belajar mengajar dengan lancar dan suksesnya anak tunarungu dalam meraih prestasi terutama dalam bidang olahraga dan ketrampilan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, sama-sama menekankan penelitian pada anak tunarungu dan sama-sam mengunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan kepada peran guru dalam mengatasi kesulitan PAI pada siswa tunarungu. Penelitian ini lebih menekankan pada Implementasi pembelajaran PAI pada Anak tunarungu.

B. Kajian Teoritik

1. Implementasi Pembelajaran PAI

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni *implementation* yakni berarti penerapan, pelaksana.[17] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.[18] Materi pembelajaran PAI antara lain tharah, salat, puasa, zakat.

Tharah dalam bahasa Arab bermakna An-Nadhzafah yaitu kebersihan. Namun yang dimaksud disini tentu bukan semata

[17] John M .Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 313.
[18] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1994), 374.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kebersihan. Tharah dalam istilah para ahli fiqih adalah mencuci anggota tubuh tertentu dengan cara tertentu.[19]

Salat adalah “doa” , tetapi yang dimaksud disini adalah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Firman Allah SWT:

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan dirikanlah salat. Sesunguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. (Al-Ankabut: 45)[20]

Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak manfaat dan sebagainya . menurut istilah agama Islam menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.[21]

[19] Ahmad Sarwat, *Fiqih Tharah* (Baandung: Du Center Press, 2010) 23
[20] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) 53
[21] Ibid,. 220

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Zakat menurut istilah agama Islam artinya kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.[22]

Pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan atau kompetensi baru bagi peserta didik. Maka ketika pendidik sebagai fasilator perlu untuk berfikir tentang informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, sehinngga pada saat itu juga pendidik semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar dapat tercapai secara efektif dan efisien.[23]

Pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.[24]

Pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu di upayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang GPAI atau pembelajar pendidikan agama

[22] Ibid,. 192
[23]Sukarno, *Metodologi Pembelajaran* PAI, 82.
[24] Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001) ,183.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Islam adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran secara profesional.[25] Demikian kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak di butuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik atau pembelajar, sebagai perancang pembelajaran pendidikan agama.

Pembelajaran agama Islam memilih, menetapkan, dan mengembangakan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran agama Islam yang diharapkan.[26]

Dalam pembelajaran PAI seseorang pendidik dalam nama lain adalah guru, sosok yang digugu dan ditiru harus mampu menampilkan kemampuan terbaiknya, sehingga menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Tugas dan tanggung jawabnya juga tidaklah mudah. Bahkan mungkin lebih berat dari pendidik pada mata pelajaran lain karena selain agar menjadi teladan yang baik mereka juga dituntut untuk berperan sebagai motivator, mediator, dan fasilitator.

Pada prinsipnya proses pembelajaran merupakan proses mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat memunculkan kreativitas peserta didik di

[25] Ibid,. 185
[26] Ibid,. 185.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelas. Implementasi pembelajaran PAI pada skripsi ini difokuskan pada perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI.

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.[27]

Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan tehnik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.[28]

Perencanaan pembelajaran PAI adalah upaya menata dan mengatur bagaimana agar pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar PAI sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil

[27] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2011),15.
[28] Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 10.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran PAI yang diharapkan. Atau dengan kata lain perencanaan pembelajaran PAI adalah upaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran PAI yang diharap.[29] Merencanakan pembelajaran memerlukan berbagai teori sehingga rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.[30]

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa. Sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.[31]

Dalam suatu proses pembelajaran harus membuat perencanaan pembelajaran, agar proses pembelajaran nantinya dapat sesuai dengan yang diharapkan dan tepat sasaran, untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang atau jangka pendek.

[29] Ibid., 11
[30] Sukarno, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 166.
[31] Sugeng Listiyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN-MalikiI Press. 2010), 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Fungsi perencanaan pembelajaran

Pertama, adalah menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan.[32]

Kedua, pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi, yang mana sekolah/madrasah tidak dapat memenuhi SDM dan sumber daya lainnya akan menyebabkan kompetensi tersebut tidak dapat tercapai.

2) Manfaat perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

Pertama, Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

Kedua, Sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.

Ketiga, Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik.

[32] Ibid,. 4-5

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Keempat, Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.

Kelima, Untuk bahan penyusun data agar terjadi keseimbangan kerja.

Keenam, Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.[33]

3) Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran

Beberapa prinsip perencanaan pembelajaran meliputi:[34]

a) Dilakukan oleh SDM yang tepat dan kompeten, dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran maka perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat.
b) Memiliki visibilitas, dalam melakukan perencanaan harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu diperhitungkan proses yang akan dilalui untuk dapat mencapai kompetensi yang telah direncanakan tadi.
c) Beracuan pada masa yang akan datang, perencanaan yang dibuat adalah apa yang diupayakan untuk dapat dicapai pada kurun waktu yang akan datang.

[33]Zulaichah Achmad, *Perencanaan Pembalajaran PAI* , 12.
[34] Sugeng, Listiyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d) Berpijak pada fakta, perencanaan yang dibuat memperhitungkan berbagai realitas dan kondisi yang ada disekolah/madrasah utamanya keterkaitan dengan kemampuan siswa dan kemampuan sekolah/madrasah menyediakan sumber daya.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 yang telah diperbarui oleh Standar PP. 32 tahun 2013. Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.[35] Dalam perencanaan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, di evaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru.[36]

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran.

[35] Sekretariat Negara, *PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional* (Jakarta: Permata Press, 2013), 147

[36] Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Timgkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(a) Manfaat silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pempembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat di dalam silabus.[37]

(b) Prinsip yang mendasari pengembangan silabus

(1) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

(2) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukarakaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan

[37] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 40.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual pesreta didik.

(3) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapaikompetensi

(4) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilain.

(5) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

(6) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengkomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi disekolah dan tuntunan masyarakat.

(7) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik).[38]

Didalam silabus terdapat langkah-langkah pengembangan silabus, yaitu:

a. Mengkaji standar kompetensi
b. Mengkaji kompetensi dasar.
c. Mengidentifikasi materi pokok/ pembelajaran.
d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
e. Menentukan jenis penilaian.
f. Menentukan alokasi waktu.
g. Menentukan sumber belajar.[39]

2) Membuat RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas.

[38] Ibid,. 25-26.
[39] Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* PAI, 56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu seendiri maupun bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terperogram agar dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.[40]

Demikian, RPP disusun oleh guru harus menampakkan keterkaitanya dengan keadaan dunia nyata disekitar peserta didik, serta memuat rencana kegiatan yang benar-benar melibatkan pesrta didik secara aktif mengkonstruksi serta menemukan pengetahuan daan pengalamann baru.[41]

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut:

1. Mengisi kolom identitas.
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
3. Menentukan SK dan KD yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang tersusun).
4. Menentukan indikator, yakni penjabaran dari kompetensi dasar yang tertuang dalam silabus.
5. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan.
6. Menentukan materi pembelajaran yakni uaraian materi pokok pembelajaran sebagai mana tertuang dalam silabus dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip relefansi, konsisten dan adekuasi.
7. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

[40]Masnur Muslich KTSP *(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan pemahaman dan pengembangan)*, 45.
[41] Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 72.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8. Merumuskan Langkah-langkah atau skenario pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
9. Menentukan alat/ bahan/ sumber belajar yang digunakan.
10. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, tekhnik penskoran.[42]

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran sebagai aktifitas pendidikan secara formal paling tidak selalu melibatkan guru dan peeserta didik. Keduanya saling berinteraksi aktif dan komunikatif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalisasikan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah diberikan oleh guru.[43]

Metode pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dengan melalui berbagai aktifitas baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.[44]

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang ada disekolah mengunakan metode antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demontrasi, metode karya wisata.

[42] Ibid,. 81.
[43] Sukarno, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 165
[44] Ibid,. 82

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Hubungan antara guru dengan anak didik banyak menggunakan bahasa lisan. Peran guru dan murid berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Perlu diketahui bahwa dalam metode ceramah ini peran utama adalah guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ceramah bergantung sebagai besar padanya. Karena itu, beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam hubungannya dengan penggunaan metode ceramah, yaitu tentang kesatuan bahan pelajaran apa yang akan disajikan kepada murid bagaimana mengajarnya, dan alat-alat pengajaran apa yang dapat dipergunakan.[45]

Kelebihan metode ceramah antara lain:

a) Penggunaan waktu yang efesien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya
b) Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus

[45] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka setia, 2002), 53-54.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar
d) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahanya saja, bila materi sedikit waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.

Kelemahan metode ceramah antara lain:

(1) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan
(2) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru
(3) Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa
(4) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.[46]

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode tanya jawab

[46] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* , 34-35.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.[47]

Kelebihan metode tanya jawab antara lain:

a) Guru dapat mengetahui bahan pelajaran yang masih kabur atau belum dipahami oleh peserta didik.

b) Baik sekali untuk melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
c) Peserta didik dapat menanyakan langsung kepada guru tentang bahan pelajaran yang sulit. Sesuai dengan konsep belajar dimana peserta didik perlu aktif sesuai pula dengan sistem belajar yang berpusat pada peserta didik.
d) Kelas akan hidup karena peserta didik aktif berfikir dan menyampaikan pikiranya melalui berbicara dan peserta didik menjawab atau memberikan penjelasan, ini berarti terdapatnya komunikasi dua arah.

Kelemahan metode tanya jawab antara lain:

(1) Waktu yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh, karena apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak waktu terpakai untuk menyelesaikanya.
(2) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian dari pokok permasalahan, terutama bila terdapat jawaban-jawaban yang menarik perhatian, tetapi bukan sasaran yang dituju.
(3) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kadang-kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran, sehingga tidak mengambarkan keseluruhan atau kesatuan bahan pelajaran[48]

3) Metode Demostrasi

Metode demostrasi adalah merupakan metode yang paling sederhana dengan metode-metode yang lain-nya.

[47] Ibid,. 43.
[48] Sukarno, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 130-131.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam demostrasi diharapkan setiap langkah dari hal-hal didemostrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik dan melalui prosedur yang benar. Meskipun waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemostrasikan itu dalam demostrasi, terutama dalam mengembangkan sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih hati-hati dan memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir peserta didik.

Kelebihan metode demostrasi antara lain:

a) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian peserta didik lebih mudah dipusatkan pada proses mengajar dan belajar dan tidak kepada yang lain.
b) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan.
c) Karena gerakan dan proses di pertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
d) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demostrasi.

Kelemahan metode demonstrasi antara lain:

(1) Untuk mengadakan demostrasi diperlukan alat-alat khusus, kadang-kadang alat itu sukar didapat. Demostrasi merupakan metode yang wajar bila alat yang didomnstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
(2) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hali ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
(3) Tidak semua hal dapat didemostrasikan di dalam kelas.
(4) Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya, kadang-kadang sangat minim.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(5) kadang-kadang proses yang didemostrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau yang sebenarnya
(6) Agar demostrasi mendaapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaaran. Kadang-kadaang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.[49]

4) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitanya dengan pokok bahasan.

Kelebihan karya wisata antara lain:

a) Dapat memberikan kepuasan terhadap keinginan anak-anak dengan menyaksikan kenyataan-kenyataan, keindahan alam, dan sebagainya.
b) Dapat menambah pengalaman pada siswa, dan guru mempunyai kesempatan yang baik untuk menerangkan suatu objek dengas jelas.
c) Melatih siswa bersikap lebih terbuka, objektif, dan luas pandangan mereka terhadap dunia luar.

Kelemahan metode karya wisata antara lain:

(1) Metode ini akan gagal bila mana menemui objek yang kurang sesuai dengan sesuai yang ditetapkan.
(2) Waktu yang tersedia tidak mencukupi dan menyita waktu pelaajaran.
(3) Karyawisata membutuhkan transportasi dan akomodasi yang besar sehingga menjadi beban siswa dan guru itu sendiri.[50]

[49] Sukarno, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 137-138.
[50] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 53-54.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Evaluasi Pembelajaran PAI

1) Pengertian evaluasi pembelajaran PAI

Evaluasi menurut Moh. Sahlan adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. [51] Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assesment*) serta pelaksanaanya, pengadaan dan peningkatan peserta didik, menejemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Tylor sebagaimana dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evalusi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk lebih belajar lebih baik.[52]

[51] Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8
[52]Ibid,. 9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran.

Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

(a) Valid

penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat tes terpercaya atau sahih (valid). Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesalihan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka informasi yang dikumpulkan juga salah dan kesimpulan yang diambil juga menjadi salah. Penilaian harus dapat memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar peserta didik, misalnya apabila pembelajaran menggunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan percobaan harus menjadi salah satu objek yang dinilai.

(b) Mendidik

Penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian peserta didik. Hasil penilaian bagi peserta didik yang berhasil harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan unuk memotivasi peserta didik yang berhasil, sedangkan bagi yang kurang berhasil sebagai pemicu semangat belajar, sehingga keberhasilan dan kegagalan peserta didik harus tetap diapresiasi dalam penilaian.

(c) Beriontasi pada kompetensi

Penilaian harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik (sesuai tuntunan kurikulum) yang meliputi seperangkat pegetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang terrefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini, maka ukuran keberhasilan akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

(d) Adil dan objektif

Penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik dan tidak membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidak-adilan dan ketidak-objektifan dalam penilaian akan menurunkan motivasi belajar peserta didik.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(e) Terbuka

Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

(f) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus dari waktu ke waktu, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya, sehingga kegiatan dan unjuk kerja dapat dipantau melalui penilaian.

(g) Menyeluruh

penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

(h) Bermakna

penilaian hendaknya mempunyai makna yang signifikan dan berguna bagi semua pihak. Untuk itu, evaluasi pembelajaran hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilain hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peseta didik yang mengandung informasi keungulan dan kelemahan, minat dan tingkat penguasaan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.[53]

3) Tehnik evaluasi pembelajaran.

Istilah “teknik-teknik” dapat diartikan sebagai “alat-alat’. Jadi dalam istilah “teknik-teknik evaluasi hasil belajar” terkandung arti alat-alat (yang mengunakan dalam rangka melakukan) evaluasi hasil belajar. Dalam konteks

[53] Ibid,. 14-16

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

Dengan tehnik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta ddidik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didiik. Mengingat sangat luasnya pembicaaraan mengenai teknik tes dan teknik nontes,[54]

a) Tehnik Tes

Teknik tes adalah cara yang dapat dipergunakan, atau prosedur yang perlu ditempuh, dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas dan berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh tes, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tes, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tes lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu

[54] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Agama* (Jakarta: Rajawali Press,2013), 63.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Fungsi tes, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes yaitu:

(1) Sebagai alat pengukuran terhadap peserta didik.

Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

(2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, melalui tes tersebut akan dapat diketahui seberapa jauh pengajaran yang ditentukan, telah dapat dicapai.[55]

b) Non Tes

Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran.bukan tes Macam-macam tehnik non-tes yang dapat digunakan di antaranya observasi, wawancara, skala sikap, angket.

1) Observasi

Observasi adalah merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun

[55]Ibid,. 67.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain.[56]

2) Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab lisan, wawancara langsung yang dilakukan secara langsung antara guru dengan peserta didik tanpa melalui perantara.[57]

3) Skala sikap

Skala sikap adalah sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang saja bertentangan dengan

[56]Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-108.
[57] Ibid., 127

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sikapnya. Guru perlu mengetahui norma-norma yang ada pada peserta didik, bahkan sikap peserta didik terhadap dunia sekitarnya, terutama terhadap mata pelajaran dan lingkungan sekolah. Jika terdapat sikap peserta didik yang negatif, guru perlu mencari suatu cara atau teknik tertentu untuk menempatkan sikap negatif itu menjadi sikap yang positif.

Dalam mengukur sikap, guru hendaknya memperhatikan tiga komponen sikap, yaitu (1) kognisi, yaitu berkenaan dengan pengetahuan peserta didik tentang objek, (2) afeksi, yaitu berkenaan dengan perasaan peserta didik terhadap objek, dan (3) konasi, yaitu berkenaan dengan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap objek. Di samping itu, guru juga harus memilih salah satu model skala sikap.[58]

4) Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis. Dengan mengisi angket ini peserta didik memberikan informasi, pendapat, pandangan, paham dan lain

[58] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 159-160

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagainnya. Angket sebagai alat pengumpulan data memiliki ciri khusus yang membedakan dengan instrumen lainnya. Ciri khusus itu terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan ddari sumber data yang berupa orang.

Angket terdiri beberapa bentuk, yaitu:

(a) Bentuk angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk angket berstruktur ini terdiri atas tiga bentuk, yaitu:
   (1) Bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaan sudah tersedia alternative jawabanya.
   (2) Bentuk jawabaan tertutup-terbuka, artinya pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta ddidik untuk menjawab secara bebas.
   (3) Bentuk jawaban bergambar, yaitu angket yang memberikan jawaban dalam bentuk gambar.

(b) Bentuk angket tak berstruktur yaitu angket yang memberikan jawaban secara terbuka. Peserta didik secara bebas memjawab pertanyaan tersebut. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi, tetapi kurang dapat dinilai secara objektif. Jawabannya tidak dapat dianalisis secara statistik sehinnga kesimpulannya pun hanya merupakan pandangan yang bersifat umum.[59]

[59] Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 124-125.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Tunarungu

a. Pengertian Anak Tunarungu

Istilah tunarungu diambila kata *tuna* dan *rungu*. Tuna artinya kurang dan runggu artinya pendengaran. Dengan demikian tunarungu adalah orang yang mengalami kekurangan atau ketidak mampuan dalam mendengar.[60]

Kelainan pendengaran atau tunarungu adalah hilangnya kemampuan pendengaran seseorang, baik itu sebagaian (*hard of hearing*) mampu seluruhnya (*deaf*). hal tersebut menyebabkan kemempuan orang tidak berfungsi.

Orang kurang dengar (*hard of hearing*) adalah seseorang yang mengalami ketidak mampuan mendengar sebagian, akan tetapi ia masih mempunyai sisa pendengaran dan pemakain alat bantu dengar (ABD) dapat membntu untuk mendapatkan informasi bahasa yang diperoleh dari pendengaran.[61]

b. Faktor Penyebab Gangguan Tunarungu

Faktor penyebab gangguan tunarungu pada anak diantaranya.

1) Faktor-faktor sebelum anak dilahirkan (prenatal), meliputi keturunan, cacar air, campak (rubella, gueman meales), toxamia (keracunan darah) pengunaan obat-obatan dalam

[60] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),1223.
[61]E.kokasih, *Anak Berkebutuhan Khusus*, 173.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jumlah besar, kekurangan oksigen (anoxial), serta kelahiran organ pendengaran sejak lahir.

2) Faktor-faktor saat anak dilahirkan (natal) yaitu ibu dan anak yang sejenis, kelahiran secara prematur. kelahiran menggunakan forcep (alat bantu tang), serta proses bersalin yang terlalu lama.

3) Faktor-faktor sesudah anak dilahirkan (postnatal), diantaranya infeksi, meningitis (radang selaput otak) tunarunggu perseptif yang bersifat keturunan, serta otitis media yang kronis,[62]

c. Klafikasi Anak Tunarungu

Ditinjau dari kepentingan tujuan pendidikannya, secara terinci anak tunarunggu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Anak tunarunggu yang hilang pendengaran antara 20-30 dB (*slight losses*) Ciri-ciri anak tunarunggu kehilangan pendengaran pada rentang tersebut antara lain:

(a) Kemampuan mendengar masih baik karena berada digaris batas antara pendengaran normal dan kurang pendengaran taraf ringan,
(b) Tidak mengalami kesulitan memahami pembicara dan dapat mengikuti sekolah biasa dengan syarat tempat duduknya perlu diperhatikan, terutama harus dekat guru,
(c) Dapat belajar bicara secara efektif dengan melalui kemampuan pendengarannya,
(d) Perlu diperhatikan kekayaan bahasannya supaya perkembangan bicara dan bahasaanya ttidak terhambat.

[62] Bambang Putranto, *Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 227.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(e) Disarankan yang bersangkutan mengunakan alat bantu dengar untuk meningkatkan ketajaman daya pendegarnya. Untuk kepentingan pendidikannya pada anak tunarungu kelompok ini cukup hanya memerlukan latihan membaca bibir untuk pemahaman percakapan.

2) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 30-40 dB (*mild loses*). Ciri-ciri kehilangan pendengaran pada rentangan tersebut antara lain:

(a) Dapat mengerti percakapan biasa pada jarak sangat dekat,
(b) Tidak mengalami kesulitan untuk mengekspresikan isi hatinya,
(c) Tidak menangkap suatu percakpan yang lemah,
(d) Kesulitan menangkap isi pembicaranya dari lawan bicaranya, jika berada pada posisi tidak searah dengan pandangannya (berhadapan),
(e) Untuk menghindari kesulitan bicara perlu mendapatkan bimbingaan yang baik dan insentif.
(f) Ada kemungkinan dapat mengikuti sekolah biasa, namun untuk kelas-kelas permulaan sebaiknya dimasukkan dalam kelas khusus.
(g) Disarankan menggunakan alat bantu dengar (baering aid) untuk menambah ketajaman daya pendegarannya. Kebutuhan layanan pendidikan untuk anak tunarungu kelompok ini yaitu membaca bibir, latihan pendengaran, latihan bicara, artikulasi, serta latihan kosa kata.

3) Kemudian anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 40-60 dB (*moderate losses*). Ciri-ciri kehilangan pendengaran pada rentang tersebut antara lain:

(a) Dapat mengerti percakapan keras pada jarak dekat, kira-kira satu meter, sebab ia kesulitan menangkap percakapan pada jarak normal,
(b) sering terjadi mis-understanding terhadap lawan bicaranya, jika ia diajak bicara,
(c) mengalami kelainan bicara, terutama pada huruf konsonan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(d) kesulitan menggunakan bahasa dengan benar dalam percakapan.
(e) Perbendaharaan kosa katanya sangat terbatas

.

4) Anak tunarunggu yang kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (*severe losses*). Ciri-ciri anak kehilangan pendengaran pada rentang tersebut:

(a) kesulitan membedakan suara
(b) tidak memiliki kesadaran bahwa benda-benda yang ada di sekitarnya memiliki getaran suara.

5) Anak tunarungu kehilangan pendengaran 75 dB keatas (*profoundly loses*). Ciri-Ciri anak kehilangan pendengaran pada kelompok ini, ia hanya dapat mendengar suara keras sekali pada jarak kira-kira 1 inchi (+2,54 cm) atau sama sekali tidak mendengar. Biasanya ia tidak menyadari bunyi keras, mungkin juga ada reaksi jika dekat telingga.[63]

Ditinjau dari lokasi terjadinya ketunarungguan, klafikasi anak tunarungu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

(a) Tunarungu konduktif

Ketunarunguan tipe konduktif ini terjadi karena beberapa organ yang berfungsi sebagai penghantar suara di telinga bagian luar, seperti liang telinga, selaput gendang, serta ketiga tulang pendengaran (*malleus*, *incus*, dan *stapes)* yang terdapat di telinga bagian dalam dan dinding mengalami gangguan. Ada beberapa kondisi yang menghalangi masuknya getaran suara atau bunyi ke organ yang berfungsi sebagai penghantar, yaitu tersumbatnya oleh kotoran telinga (*cerumen*) sehingga efeknya dapat menyebabkan hilangnya daya

[63]Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 59-61.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hantaran organ tersebut. Oleh karena itu, tipe tunarungu ini disebut tunarunngu konduktif.

(b) Tunarungu perseptif

Ketunarunguan tipe perseptif disebabkan tergangunya organ-organ pendengaran yang terdapat di belahan telinga bagian dalam. Sebagaimana diketahui organ telinga dibagian dalaam memiliki fungsi sebagai alat perssepsi dari getaran suara yang dihantarkan oleh organ-organ pendengaran di belahan telinga bagian luar dan tengah. Oleh karena itu, tunarungu tipe ini disebut juga tunarungu saraf (saraf yang berfungsi untuk mempersepsi bunyi atau suara).

(c) Tunarungu campuran

Ketunarunguan tipe campuran ini sebenarnya untuk menjelaskan bahwa pada telinga yang sama rangkaian organ-organ telinga yang berfungsi sebagai penghantar dan menerima rangsangan suara mengalami gangguan, sehingga yang tampak pada telinga tersebut telah terjadi campuran antara ketunarunnguan konduktif dan ketunarunguan perspektif.[64]

d. Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Anak Tunarungu

Langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan anak tunarungu yaitu:

1) Identifikasi

Untuk mengetahui tingkat anak dalam mendengar, orang tua atau terapis dapat melakukan suatu permainan bunyi. Dalam hal ini anak belajar memberi jawaban terhadap bunyi ia dengar. penggunaan vokal, seperti a-i-e-o dapat dilatih kepada mereka. disusun dengan pengenalan bunyi-bunyi konsonan.

[64] Ibid., 63-64.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Pembedaan Bunyi

Anak kemudian berlatih membedakan bunyi terutama dalam hal mengartikulasikan. bunyi-bunyi itu terutama yang homorgan atau dihasilkan oleh alat ucap yang sama, seperti /b/, /p/,/m/ atau /t/, /d/,/n/.

3) Pemaknaan

Apabila anak sudah bisa menggunakan suatu kata dengan artikulasi yang jelas, orang tua atau terapis perlu melanjutkannya pada langkah pemaknaan. Langkah ini terutama ditunjukkan pada kata-kata yang dimiliki kemiripan dalam bunyinya, misalnya pada *kata batik, batuk, batak atau murah, lurah, marah, parah, jerah,*

Pemaknaan atau pemahaman suatu kata atau kalimat dapat dilakukan dengan kegiatan tertentu, misalnya sebagai berikut:

(a) Menyentuh atau memegang benda yang dimaksud oleh kata itu.

(b) memeragakan tindakan tertentu, seperti duduk lari, tertawa, sesuai dengan makna kalimat yang diucapkan anak.

4) Penerapan

Langkah selanjutnya adalah penerapan kecakapan berbahasa anak pada kegiatan berkomunikasi yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebenarnya. Anak mengunakan kata-kata tertentu pada kalimat atau kegiatan berbahsa yang lebih luas. Misalnya, melalui kegiatan tanya jawab ataupun percakapan dengan sesama tentang suatu topik yang berkenaan dengan kehidupan anak.[65]

IAIN JEMBER

[65] E. Kokasih, *Anak Berkebutuhan Khusus*, 179-180

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id